

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2024. Pemilihan perusahaan BUMN sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, berdasarkan data *Survei Fraud Indonesia 2025*, BUMN di Indonesia menempati urutan kedua sebagai institusi yang paling rentan terhadap kerugian akibat *fraud* dengan persentase 25,9% dari total kasus yang terungkap. Kedua, BUMN memiliki struktur akuntabilitas ganda dimana tidak hanya menghadapi tekanan pasar dari investor dan kreditor, tetapi juga harus mematuhi target kinerja serta mandat yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian BUMN. Ketiga, terdapat beberapa kasus *fraud* signifikan yang terjadi pada BUMN seperti PT Indofarma Tbk., PT Garuda Indonesia Tbk., dan PT Waskita Karya yang menunjukkan urgensi penelitian pada sektor ini.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu stabilitas finansial, tekanan eksternal, rasionalisasi, dan pergantian direksi. Variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan, serta variabel moderasi yaitu komite audit. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan *audited* dan laporan tahunan perusahaan BUMN yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:1), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:226).

Melalui analisis deskriptif ini, peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai kondisi stabilitas finansial yang tercermin dari perubahan total aset, tekanan eksternal yang dihadapi perusahaan, rasionalisasi manajemen, frekuensi pergantian direksi, tingkat rapat komite audit, serta tingkat kecurangan laporan keuangan yang pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2024 yang menjadi objek penelitian.

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:15), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan BUMN, yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68), variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel moderasi (Z). Adapun pengukuran dan operasional variabel ini penulis jabarkan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Stabilitas Finansial (X ₁)	Stabilitas finansial merupakan kondisi di mana perusahaan memiliki kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan tanpa menghadapi hambatan atau krisis keuangan yang signifikan (Tuanakotta, 2019:69).	$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t - 1}{Total\ Aset\ t - 1}$	Rasio
2.	Tekanan Eksternal (X ₂)	Tekanan eksternal merupakan kondisi dimana manajemen menghadapi tekanan yang signifikan dari pihak-pihak di luar perusahaan sehingga perusahaan harus memperoleh pendanaan hutang (Kasmir, 2022:158).	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$	Rasio
3.	Rasionalisasi (X ₃)	Rasionalisasi dapat terjadi karena pelaku kecurangan merasa tindakannya tidak bersifat	$TATA = \frac{Laba\ bersih - Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Aset}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		ilegal walaupun tindakan tersebut dinilai tidak etis dengan menggunakan kebijakan akuntansi untuk memanipulasi laporan keuangan (Franky, 2024:14)		
4.	Pergantian Direksi (X ₄)	Pergantian direksi merupakan suatu upaya manajemen dalam memperbaiki hasil kinerja dari direksi sebelumnya dengan mengubah struktur organisasi perusahaan yang dianggap lebih memiliki kemampuan yang lebih bagus dari direksi sebelumnya (Lubis, 2023:66).	Pergantian direksi dapat diukur dengan variabel <i>dummy</i> . Variabel <i>dummy</i> diberi kode 1 (satu) apabila terdapat pergantian direksi dalam perusahaan pada tahun pengamatan, dan diberi kode 0 (nol) apabila tidak terdapat pergantian direksi pada tahun tersebut.	Nominal
4.	Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Kecurangan laporan keuangan adalah skema dimana manajemen atau karyawan dengan sengaja melakukan salah saji material dalam laporan keuangan dengan tujuan utama untuk menipu pengguna sehingga kondisi perusahaan terlihat lebih baik (Suhayati, 2021:264).	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$	Rasio
5.	Komite Audit (Z)	Komite audit digambarkan sebagai komite (atau yang setara) yang dibentuk oleh dewan direksi emiten dan di antaranya untuk mengawasi proses akuntansi serta pelaporan keuangan emiten (Suwandi, 2024:41)	Jumlah/frekuensi rapat komite audit.	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif. Menurut Indriantoro & Supomo (2014:147), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a) Data Laporan Keuangan, yaitu data laporan keuangan *audited* perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2024.
- b) Data Laporan Tahunan (*Annual Report*), dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai frekuensi rapat komite audit.

Sumber data dalam penelitian ini juga diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan yang menyediakan akses kepada publik untuk mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari 2018 sampai dengan Desember 2024.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:131), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

- a) Perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan *audited* serta laporan tahunan secara lengkap tahun 2018-2024.
- b) Perusahaan BUMN sektor non-keuangan, mengingat karakteristik pelaporan keuangan dan regulasi yang berbeda.

Tabel 3. 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> serta laporan tahunan secara lengkap tahun 2018-2024.	25
2	Dikurangi perusahaan BUMN sektor keuangan yang menyajikan data secara lengkap namun tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.	(5)
Sampel Penelitian		20
Tahun Periode Pengamatan		7
Jumlah Sampel Pengamatan		140

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka diperoleh 20 perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini

dengan periode waktu tahun 2018-2024. Berikut daftar 20 perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan	IPO
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	2004-03-18
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	2001-07-04
3	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	2007-11-12
4	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	2010-02-09
5	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	2007-10-29
6	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	2014-04-08
7	WSKT	PT Waskita Karya (persero) Tbk	2012-12-19
8	PPRO	PT PP Properti Tbk	2015-05-19
9	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	1995-11-14
10	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1997-11-27
11	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	2010-11-10
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero)	1991-07-08
13	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	2013-06-28
14	TINS	PT Timah Tbk	1995-10-19
15	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	2016-09-20
16	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	2001-04-17
17	ELSA	PT Elnusa Tbk	2008-02-06
18	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2003-12-15
19	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	2002-12-23
20	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2011-02-11

Sumber: www.idx.co.id

3.2.3 Model Penelitian

Model hubungan antar variabel adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu

dijawab melalui penelitian teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019:61). Berdasarkan variabel penelitian “Pengaruh Stabilitas Finansial, Tekanan Eksternal, Rasionalisasi, dan Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Moderasi”, model penelitian digambarkan seperti berikut:

Keterangan:

X_1 = Stabilitas Finansial

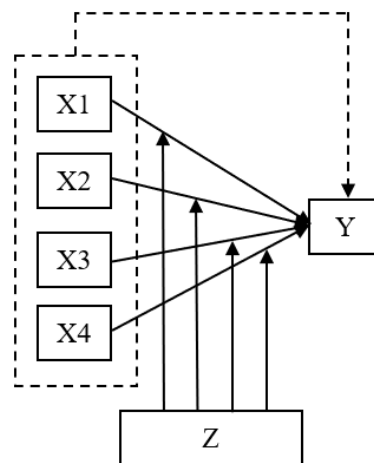
X_2 = Tekanan Eksternal

X_3 = Rasionalisasi

X_4 = Pergantian Direksi

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

Z = Komite Audit



Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eviews 13*. Data yang diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut:

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil uji statistik deskriptif umumnya disajikan dalam bentuk tabel yang membuat nama variabel observasi, nilai mean, deviasi standar, nilai maksimum, minimum, kemudian diikuti dengan penjelasan naratif untuk menginterpretasikan tabel tersebut (Sugiyono, 2019:226).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS), diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan di antaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors,

Shapiro Wilk, dan Jarque Bera. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui normal P-P Plot, jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat menyatakan bahwa pemenuhan asumsi ini tidak bersifat wajib (Basuki & Prawoto, 2017:57).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan *variance* residual antar pengamatan. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Terdapat pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang tidak terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan yaitu:

- a. jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time-series*) dan data silang (*cross-section*) (Basuki & Prawoto, 2017:275). Adapun persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Kecurangan Laporan Keuangan)
 α = Konstanta
 X_1 = Variabel independen 1 (Stabilitas Finansial)

X_2	= Variabel independen 2 (Tekanan Eksternal)
X_3	= Variabel independen 3 (Rasionalisasi)
X_4	= Variabel independen 4 (Pergantian Direksi)
$\beta_{(1,2,3,4)}$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ε	= <i>Error term</i>
i	= Perusahaan
t	= Periode tahun

3.2.5.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:276), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan bentuk analisis data panel yang paling dasar karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross-section* tanpa memperhitungkan perbedaan antar waktu maupun antar individu. Model ini mengasumsikan bahwa karakteristik perilaku seluruh unit observasi bersifat homogen sepanjang periode penelitian. Pendekatan ini dapat diestimasi dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk memperoleh hasil regresi pada data panel.

2. Model *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* beranggapan bahwa variasi antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan nilai intersep masing-masing. Pada Model *Fixed Effect*, estimasi data panel dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan. Meskipun intersepnya berbeda, model ini mengasumsikan bahwa kemiringan garis regresi (*slope*) tetap sama untuk

setiap perusahaan. Pendekatan ini juga dikenal sebagai metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. Model *Random Effect*

Model ini melakukan estimasi terhadap data panel dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya korelasi pada variabel gangguan, baik antar periode maupun antar individu. Keunggulan dari penggunaan model ini adalah kemampuannya dalam mengurangi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan sebutan *Error Component Model* (ECM) dan diestimasi menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:277), terdapat tiga jenis pengujian yang dapat digunakan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara Model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah:

H_0 : Model *Common Effect* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect*.

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect*.

Dengan kriteria keputusan terima H_0 bila $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) dan terima H_a apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05).

2. Uji Hausman

Hausman Test merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect*.

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Random Effect*.

Dengan kriteria keputusan terima H_0 bila probabilitas *cross section random* $> \alpha$ (0,05) dan terima H_a apabila probabilitas *cross section random* $< \alpha$ (0,05).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah:

H_0 : Model *Common Effect* lebih baik dibandingkan *Random Effect*.

H_a : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect*.

Dengan kriteria keputusan terima H_0 bila *p-value Breusch-pagan* $> \alpha$ (0,05) dan terima H_a apabila *p-value Breusch-pagan* $< \alpha$ (0,05).

3.2.5.6 Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel moderasi merupakan variabel independen yang sifatnya akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:251). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah Komite Audit. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tanpa melibatkan variabel moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

2. Melibatkan variabel moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \varepsilon$$

3. Melibatkan variabel moderasi dan interaksi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 (X_1 \times Z) + \beta_7 (X_2 \times Z) + \beta_8 (X_3 \times Z) + \beta_9 (X_4 \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kecurangan Laporan Keuangan)

α = Konstanta

X_1 = Variabel independen 1 (Stabilitas Finansial)

X_2 = Variabel independen 2 (Tekanan Eksternal)

X_3 = Variabel independen 3 (Rasionalisasi)

X_4 = Variabel independen 4 (Pergantian Direksi)

Z = Komite Audit

β = Koefisien regresi

E = *Error term*

3.2.5.7 Uji Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Untuk menilai ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel penelitian, maka ditetapkan hipotesis operasional sebagai berikut:

c. Secara Simultan

$H_0 : \beta_{YX1} : \beta_{YX2} : \beta_{YX3} : \beta_{YX4} = 0$ Stabilitas Finansial, Tekanan Eksternal, Rasionalisasi, dan Pergantian Direksi secara

simultan tidak berpengaruh terhadap
Kecurangan Laporan Keuangan.

$H_a : \beta_{YX1} : \beta_{YX2} : \beta_{YX3} :$ Stabilitas Finansial, Tekanan Eksternal,
 $\beta_{YX4} \neq 0$ Rasionalisasi, dan Pergantian Direksi secara
simultan berpengaruh terhadap Kecurangan
Laporan Keuangan.

d. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} = 0$ Stabilitas Finansial secara parsial tidak berpengaruh
positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

$H_{a1} : \beta_{YX1} \neq 0$ Stabilitas Finansial secara parsial berpengaruh positif
terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

$H_{02} : \beta_{YX2} = 0$ Tekanan Eksternal secara parsial tidak berpengaruh
positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

$H_{a2} : \beta_{YX2} \neq 0$ Tekanan Eksternal secara parsial berpengaruh positif
terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

$H_{03} : \beta_{YX3} = 0$ Rasionalisasi secara parsial tidak berpengaruh positif
terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

$H_{a3} : \beta_{YX3} \neq 0$ Rasionalisasi secara parsial berpengaruh positif terhadap
Kecurangan Laporan Keuangan

$H_{04} : \beta_{YX_4} = 0$	Pergantian Direksi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
$H_{a4} : \beta_{YX_4} \neq 0$	Pergantian Direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
$H_{05} : \beta_{YX_5Z} = 0$	Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Stabilitas Finansial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
$H_{a5} : \beta_{YX_5Z} \neq 0$	Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Stabilitas Finansial terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
$H_{06} : \beta_{YX_6Z} = 0$	Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
$H_{a6} : \beta_{YX_6Z} \neq 0$	Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
$H_{07} : \beta_{YX_7Z} = 0$	Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
$H_{a7} : \beta_{YX_7Z} \neq 0$	Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

$H_{08} : \beta_{YX_8Z} = 0$ Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

$H_{a8} : \beta_{YX_8Z} \neq 0$ Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas mencapai 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Uji Signifikansi

a. Uji F (Simultan)

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji T (Parsial)

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Hasil t -hitung dibandingkan dengan t -tabel dengan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

a. Secara Simultan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak ada pengaruh simultan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada pengaruh simultan.

b. Secara Parsial

Jika $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga pengaruhnya tidak signifikan.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pengaruhnya signifikan.

5. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan pada hasil pengolahan data dan pengujian statistik yang diperoleh melalui analisis kuantitatif menggunakan bantuan *Eviews 13*. Output yang dihasilkan dari analisis akan menjadi dasar dalam menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dinyatakan diterima atau ditolak.

3.2.5.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki & Prawoto (2017:14), jika semua data terletak pada garis regresi atau dengan kata lain semua nilai residual adalah nol maka mempunyai garis regresi yang sempurna. Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur presentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi (R^2). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan